

IMPLEMENTATION OF STRATEGY IN DIRECTED READING, THINKING ACTIVITY TO IMPROVE THE INTERESTED ELEMENT CHILD'S STORY FOR STUDENTS GRADERS V SDN 66 HARAPAN BARU

Radesmi, Erlisnawati, Syahrifuddin

Radesmi_emi@yahoo.com, erlisnawati83@gmail.com, syarilfuddinpgsd@gmail.com

Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

Abstract :The problem in this research is the result of Indonesian students studying in class five (V) SDN 66 Harapan Baru is still low with an average value of 40.35 (with KKM 65). The purpose of this research is to improve the learning outcomes of students in grade five (V) SDN 66 Harapan Baru with the implementation of strategies directed reading thinking activity. This research is a class act with two cycles in the second half of 2014/2015. Before the implementation of the strategy directed reading thinking activity average value of 40.35, after the application of the strategy directed reading thinking I was 61.49 UH activity increased 52.39% from the base score with an average of 40.35. UH II is 76.87 which increased 90.5%. Teacher activity with penerapann strtegi directed reading thinking activity in the first meeting of the first cycle was 45.83% (less category), and the second meeting was 62.5% (medium category) in the meeting to two rising 16.67 points. In the second cycle, the activities of teachers in the first meeting was 79.16 (good category) increased 16.66 points from the second meeting of the first cycle. Teacher activity became 91.66% (excellent category) at the second meeting, which is an increase of 12.5 points. Activity of students in the first meeting of the first cycle was 50% (medium category), and 62.5% (medium category) in the second meeting, which improved 12.5 points. In the second cycle, the activity of students in the first meeting was 83.33% (both categories) increased 20.83 points from the second meeting of the first cycle. The second meeting of the second cycle was 91.66% excellent category) increased 8.33 points. Implementation of strategies directed reading thinking activity (DRTA) can improve learning outcomes Indonesian understand the intrinsic elements of a children's story to fifth grade students of SDN 66 Harapan Baru.

Keywords : Strategies Directed Reading Thinking Activity (DRTA), Indonesian Learning Outcomes

**PENERAPAN STRATEGI *DIRECTED READING THINKING*
ACTIVITY (DRTA) UNTUK MENINGKATKAN UNSUR INTRINSIK
CERITA ANAK BAGI SISWA KELAS V SD NEGERI 66
HARAPAN BARU**

Radesmi, Erlisnawati, Syarifuddin

Radesmi_emi@yahoo.com, erlisnawati83@gmail.com, syarifuddinpgsd@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak: Masalah dalam penelitian ini adalah hasil belajar Bahasa Indonesia siswa di kelas lima (V) SDN 66 Harapan Barumasih rendah dengan nilai rata-rata 40,35 (dengan KKM 65). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas lima (V) SDN 66 Harapan Baru dengan penerapan strategi *directed reading thinking activity*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan dua siklus di semester II 2014/2015. Sebelum penerapan strategi *directed reading thinking activity* nilai rata-rata 40,35, setelah penerapan strategi *directed reading thinking activity* UH I adalah 61,49 yang meningkat 52,39 % dari skor dasar dengan rata-rata 40,35. UH II adalah 76,87 yang meningkat 90,5%. Aktivitas guru dengan penerapan strategi *directed reading thinking activity* di pertemuan pertama siklus I adalah 45,83% (kategori kurang), dan pertemuan kedua adalah 62,5% (kategori sedang) dalam pertemuan ke dua yang meningkat 16,67 poin. Pada siklus kedua, aktivitas guru di pertemuan pertama adalah 79,16 (kategori baik) yang meningkat 16,66 poin dari pertemuan kedua siklus pertama. Aktivitas guru menjadi 91,66% (kategori baik sekali) di pertemuan kedua, yang meningkat 12,5 poin. Aktivitas siswa di pertemuan pertama siklus I adalah 50% (kategori sedang), dan 62,5% (kategori sedang) dalam pertemuan kedua yang ditingkatkan 12,5 poin. Pada siklus II, aktivitas siswa di pertemuan pertama adalah 83,33% (kategori baik) yang meningkat 20,83 poin dari pertemuan kedua siklus pertama. Pertemuan kedua dari siklus kedua adalah 91,66% (kategori baik sekali) yang meningkat 8,33 poin. Penerapan strategi *directed reading thinking activity* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia memahami unsur intrinsik cerita anak bagi siswa kelas V SDN 66 Harapan Baru.

Kata Kunci : Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA), Hasil Belajar Bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Pelajaran bahasa Indonesia, terutama di sekolah dasar tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis, bertujuan agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Melalui pengajaran bahasa Indonesia di SD diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan.

Menurut observasi peneliti di SD Negeri 66 Harapan Baru, dalam proses belajar bahasa Indonesia masih banyak ditemukan kendala-kendala, diantaranya adalah guru cenderung menggunakan metode ceramah, mengakibatkan kurangnya aktivitas siswa dalam pembelajaran seperti siswa tidak aktif dalam belajar dan siswa kurang bisa menjawab dan menanggapi pertanyaan.

Dilihat dari nilai ulangan harian siswa, masih banyak siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Kriteria ketuntasan Minimum bahasa Indonesia di kelas V adalah 65. Hal ini diketahui bahwa siswa yang tuntas hanya 23% atau sekitar 3 orang siswa sedangkan siswa yang tidak tuntas 77% atau 10 orang siswa dari 13 orang siswa, dengan rata-rata kelas 40,35.

Tabel 1. Hasil belajar siswa kelas V SDN 66 Harapan Baru

No	Jumlah Siswa	Rata-rata	Tuntas	Tidak tuntas
1	13 orang	40,35	3 (23%)	10 (77%)

Sumber data: Guru Kelas V SDN 66 Harapan Baru

Berdasarkan tabel 1 hasil belajar Bahasa Indonesia tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran didominasi oleh guru (pembelajaran berpusat pada guru), guru cenderung menggunakan metode ceramah, dan siswa jarang dilibatkan dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari gejala dalam proses belajar mengajar siswa tidak aktif (pasif), kurang memperhatikan guru menjelaskan materi pembelajaran.

Atas dasar inilah peneliti melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) untuk Meningkatkan Hasil Belajar bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 66 Harapan Baru”. Menurut Stauffer (dalam Rahim 2011) DRTA guru bias memotivasi usaha dan konsentrasi siswa dengan melibatkan mereka secara intelektual serta mendorong mereka merumuskan pertanyaan dan hipotesis, memproses informasi dan mengevaluasi solusi sementara. Menurut Rahim (2007:47) DRTA merupakan strategi yang mengarahkan siswa untuk membuat prediksi tentang apa yang akan terjadi dalam suatu teks, mendorong anak-anak untuk berpikir tentang pesan teks. Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : “Apakah penerapan strategi directed reading thinking activity (DRTA) dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia kemampuan memahami unsur intrinsik cerita anak bagi siswa kelas V SDN 66 Harapan Baru?”. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia memahami unsur intrinsik cerita anak bagi siswakeselas V SDN 66 Harapan Baru dengan menerapkan strategi directed reading thinking activity (DRTA). Manfaat penelitian : (1) Bagi guru, pembelajaran directed reading thinking activity (DRTA) dapat dijadikan sebagai salah satu alternative yang digunakan dalam meningkatkan proses belajar mengajar selanjutnya. (2) Bagi peneliti ,

untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam penulisan karya tulis khususnya didalam srategi pembelajaran directed reading thinking activity. (3) Bagi siswa, penerapan strategi directed reading thinking activity (DRTA) dapat membantu siswa termotivasi dalam belajar bahasa Indonesia, siswa lebih aktif, siswa merasa terlibatkan dalam proses pembelajaran, dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi, sehingga hasil belajar bahasa Indonesia meningkat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SDN 66 Harapan Baru kelas Vsemester genap tahun ajaran 2014/2015.Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret s/d bulan April 2015. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 66 Harapan Baru yang berjumlah 13 orang, yang terdiri dari dari 5 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan. Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus, yaitu satu siklus terdiri dari tiga kali pertemuan.Dua kali pertemuan digunakan guru untuk menyajikan materi pembelajaran sedangkan satu pertemuan lagi digunakan guru untuk ulangan harian. PTK merupakan penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki proses dan hasil belajar peserta didik.

Secara umum rangkaian tahapan dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut: penelitian ini terdiri dari dua siklus pertama dilakukan mulai dari pertemuan pertama sampai pertemuan kedua, pada pertemuan ketiga dilakukan ulangan harian I. Siklus kedua dilaksanakan pada pertemuan keempat dan kelima sedangkan pada pertemuan keenam dilakukan ulangan II.

Arikunto (2009) mengemukakan desain penelitian tindakan kelas tersebut secara umum meliputi empat komponen dalam suatu siklus yang terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Instrument dalam penelitian ini yaitu perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, dan LKS, kemudian instrument pengumpulan data dalam penelitian iniyang pertama observasi, ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran, instrument yang digunakan berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Teknik yang kedua adalah teknik tes, tes yang diberikan kepada siswa berupa tes tertulis pilihan ganda sebanyak 14 butir soal pada setiap UH, hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa terhadap materi pelajaran yang telah diberikan guru dan mendapatkan hasil belajar siswa.Teknik yang ketiga adalah dokumentasi digunakan sebagai bukti pendukung dalam penelitian berupa foto-foto kegiatan selama pembelajaran.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan strategi directed reading thinking activity (DRTA), peneliti menggunakan teknik analisis data,yaitu:

1. Aktivitas guru dan siswa

Aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \text{ (Tim Pustaka Yustisia)}$$

Keterangan :

NR = Persentase aktivitas guru dan siswa

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/siswa

Untuk mengetahui aktivitas guru/siswa dianalisis dengan menggunakan kriteria seperti tabel berikut ini :

Tabel 2. Interval dan kategori aktivitas guru dan siswa

% Interval	Kategori
90-100	Sangat baik
70-89	Baik
50-69	Cukup
30-49	Kurang
10-29	Kurang sekali

Sumber: (Tim Pustaka Yustisia)

2. Hasil belajar Siswa

Analisis keberhasilan tindakan siswa ditinjau dari ketuntasan individual maupun klasikal.

- a. Untuk menghitung hasil belajar siswa dapat menggunakan rumus :

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \text{ (Ngalim Purwanto, 1984)}$$

Keterangan :

S = Nilai yang diharapkan

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimal dari tes tersebut

- b. Rata-rata hasil belajar dihitung dengan menggunakan rumusan berikut ini :

$$\text{Rata-rata hasil belajar} = \frac{\text{Jumlah seluruh nilai hasil belajar}}{\text{Jumlah seluruh siswa}}$$

- c. Untuk menghitung ketuntasan klasikal dapat menggunakan rumus :

$$PK = \frac{N}{ST} \times 100\% \text{ (Purwantodalam Syahrilfuddin, dkk, 2011)}$$

Keterangan :

PK : Ketuntasan Klasikal

ST : Jumlah seluruh siswa yang tuntas

N : Jumlah siswa seluruhnya

3. Peningkatan hasil belajar

Rumus yang digunakan untuk mengetahui persentase peningkatan hasil belajar adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\% \text{ (Zainal Aqib dkk, 2009)}$$

Keterangan :

P : Persentase peningkatan

Posrate : Nilai sesudah diberi tindakan

Baserate : Nilai sebelum tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pelaksanaan Tindakan

Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan penerapan strategi directed reading thinking activity (DRTA) terhadap siswa kelas V SD Negeri 66 Harapan Baru yang terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Dua kali pertemuan digunakan guru untuk menyajikan materi pelajaran dan satu pertemuan lagi digunakan guru untuk ulangan harian. Adapun tahapan penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

Setiap Pertemuan siswa mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia dengan strategi directed reading thinking activity (DRTA). Materi yang akan diajarkan adalah Menentukan unsur intrinsik cerita anak. Seluruh siswa kelas V hadir dan semua siswa mengikuti proses pembelajaran. Pelaksanaan ini dilaksanakan berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat guru sebelumnya.

Kegiatan awal langkah penyampaian pelajaran dilaksanakan (± 10 menit) sebelum memulai pembelajaran dalam proses mengajar, guru terlebih dahulu membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, dan mengabsen siswa kelas V dan kemudian guru melakukan appersepsi menanyakan pernahkah anak membaca sebuah cerita anak, dengan serentak anak-anak menjawab pernah bu, guru bertanya lagi cerita apa yang pernah kamu baca, anak menjawab dengan beraneka ragam cerita yang telah dia baca. Setelah memberikan appersepsi guru memotivasi siswa dengan menuliskan materi pelajaran dipapan tulis serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai setelah mempelajari materi tersebut.

Setelah kegiatan awal selesai, dilanjutkan dengan kegiatan inti padalangkah memprediksi judul bacaan (± 10 menit). Pada tahap ini guru menjelaskan materi pelajaran secara garis besar, menuliskan judul dipapan tulis sedangkan siswa mendengarkan dan memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran tersebut, siswa banyak bertanya kelihatannya mereka masih kebingungan untuk melakukan perintah yang disampaikan oleh guru. Langkah memprediksi gambar (± 15 menit) guru memberikan selembar kertas yang bergambar kelihatannya siswa bingung dengan melihat gambar tersebut, karna gambar tersebut tidak memiliki bacaan ceritanya. Siswa diminta untuk mempredikikan cerita dengan memperhatikan gambar yang mereka lihat, karna siswa belum pernah merasakan pembelajaran seperti ini jadi siswa banyak yang bingung. Siswa membuat prediksi masing-masing menyesuaikan prediksi dengan cerita yang sebenarnya. Langkah membaca bahan bacaan (± 10 menit) pada langkah ini guru meminta salah seorang siswa yang memiliki hasil prediksi yang tepat sesuai dengan cerita yang sebenarnya membacakan hasil predisinya kedepan kelas. Langkah menilai ketepatan prediksi dan menyesuaikan prediksi (± 15 menit) pada langkah ini rata-rata siswa belum bisa memprediksi dengan tepat dan siswa yang memiliki prediksi yang kurang tepat untuk memperbaiki hasil prediksinya sesuai dengan cerita yang aslinya dan siswa mengerjakan lks menentukan unsur intrinsik cerita anak dalam cerita tersebut. Dalam mengerjakan evaluasi ini guru kurang membimbing siswa, dalam unsur intrinsik cerita anak dan siswa tidak banyak bertanya tentang apa yang mereka tidak mengerti dan siswa lebih banyak bercerita dan bermain-main mereka tidak memperhatikan apa yang diarahkan guru. Kegiatan akhir ($-+10$) Setelah memberikan evaluasi unsur intrinsik cerita anak, unsur intrinsik itu ada beberapa unsur yaitu alur, penokohan, latar dan amanat. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan pelajaran,

pada pertemuan pertama ini belum terlihat jelas adanya peningkatan pemahaman siswa akan unsur intrinsik cerita anak.

Pertemuan ini merupakan pelaksanaan ulangan harian siklus dengan jumlah siswa 13 orang, dengan jumlah soal 14 butir dan berbentuk objektif yang dilaksanakan selama dua jam pelajaran.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan observer (wali kelas IV) terhadap guru dan siswa pada siklus I dan II pertemuan pertama dan pertemuan kedua ini sudah jauh mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dari hasil lembar aktivitas guru sudah mendapat kategori baik sekali sedangkan aktivitas siswa baik sekali. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan untuk siklus II sudah jauh lebih baik dari siklus I. Guru telah mampu meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia dalam penerapan strategi (DRTA). Semua tahapan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan strategi sudah dilaksanakan dengan baik dan pada aktivitas siswa selama pembelajaran sudah mengalami peningkatan, pembelajaran lebih efektif, rata-rata aktivitas siswa sudah sangat baik dan hasil belajar sudah memenuhi KKM yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Hal ini disebabkan karena siswa kelas V sudah sering dilatih dengan strategi (DRTA) sehingga pengetahuan siswa lebih menjadi luas.

Dengan demikian pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan strategi dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa sesuai dengan yang diharapkan oleh guru. Kesimpulan dari penelitian ini adalah guru tidak perlu lagi melakukan siklus berikutnya karena hasil belajar siswa kelas V di SDN 66 Harapan Baru sudah sangat baik dan jauh mengalami peningkatan dari hasil sebelum diberikan tindakan oleh guru.

Analisis Hasil Tindakan

a. Aktivitas Guru

Data hasil pengamatan observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I dan siklus II dengan penerapan strategi directed reading thinking activity (DRTA) di kelas V SDN 66 Harapan Baru dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Hasil observasi aktivitas guru dengan penerapan strategi directed reading thinking activity (DRTA) pada siklus I dan siklus II

No	Aktivitas Guru	Aktivitas Guru (%)			
		Siklus I		Siklus II	
		P1	P2	P1	P2
	Jumlah	14	15	19	22
	Persentase	45,83 %	62,5 %	79,16 %	91,66 %
	Kategori	Kurang	Sedang	Baik	Baik sekali

Dari tabel 3 dapat dilihat aktivitas guru pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama skor 11 poin aktivitas guru dengan persentase sebesar 45,83% dengan kategori kurang pada pertemuan ini guru kurang memimbing siswa dalam proses pembelajaran. Pada pertemuan kedua skor 15 poin dengan persentase 62,5% dengan kategori sedang mengalami peningkatan sebesar 16,67% pada pertemuan ini aktivitas guru sudah cukup guru sudah bisa menyampaikan

tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa dengan baik. Pada siklus II pertemuan pertama skor 19 poin persentase 79,16% dengan kategor baik, pada pertemuan ini aktivitas guru terlaksana dengan baik guru sudah mampu menguasai kelas, guru juga membimbing siswa membuat kesimpulan yang sesuai dengan materi pelajaran. mengalami peningkatan dari pertemuan kedua siklus I sebesar 16,66%, dan pada pertemuan kedua skor 22 poin persentase sebesar 91,66% dengan kategori baik sekali mengalami peningkatan sebesar 12,5%.Peningkatan ini terjadi karena aktivitas guru terlaksana dengan sangat baik dan sesuai dengan rencana pembelajaran.

b. Aktivitas Siswa

Peningkatan hasil belajar siswa dan nilai perkembangan siswa tidak terlepas dari aktivitas siswa seperti terlihat pada tabel hasil observasi aktivitas siswa di bawah ini :

Tabel 4. Hasil observasi aktivitas siswa dengan penerapanstrategi directed reading thinking activity (DRTA) pada siklus I dan siklus II

No	Aktivitas Siswa	Aktivitas Siswa (%)			
		Siklus I		Siklus II	
		P1	P2	P1	P2
	Jumlah	12	15	20	22
	Persentase	50 %	62,5 %	83,33 %	91,66%
	Kategori	Sedang	Sedang	Baik	Baik sekali

Dari tabel 4 terlihat aktivitas siswa selama proses pembelajaran sesuai dengan strategi (DRTA) mengalami peningkatan. Terlihat dari siklus I pertemuan pertama skor 12 poin dengan persentase sebesar 50% dengan kategori sedang pada pertemuan ini dalam proses pembelajaran belum berjalan dengan lancar. Pada pertemuan kedua skor 15 poin persentase menjadi 62,5% dengan kategori sedang pada pertemuan ini aktivitas guru sudah berjalan dengan baik, anak dengan serius untuk menghadapi pelajaranmengalami peningkatan sebesar 12,5%. Pada siklus II pertemuan pertama dengan skor 20 poin persentase sebesar 83,33% dengan kategori baik dalam pertemuan ini guru sudah bisa membimbing siswa dengan baik dan pembelajaran berjalan dengan baik mengalami peningkatan dari pertemuan kedua siklus II sebesar 20,83% dan pada pertemuan kedua skor 22 poin persentase sebesar 91,66% dengan kategori baik sekali pada pertemuan ini aktivitas guru terlaksana dengan sangat baik dan sesuai dengan rencana pembelajaran, mengalami peningkatan sebesar 8,33%.Peningkatan ini terjadi karena adanya perbaikan pada setiap pertemuan berdasarkan refleksi.

c. Hasil Belajar

Untuk melihat perbandingan peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa berdasarkan data awal, UH I, dan UH II pada materi menentukan unsur-unsur intrinsik cerita anak setelah penerapan strategi directed reading thinking activity (DRTA) baik secara individu maupun klasikal di kelas V SDN 66 Harapan Baru tahun ajaran 2014/2015, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa pada Tiap Pertemuan dari Data Awal, Siklus I, dan Siklus II

No	Data	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	Keterangan
		Tuntas	Tidak Tuntas		
1.	Data Awal	3 (23%)	10 (77%)	23%	Tidak Tuntas
2.	UH I	6 (46,15%)	7 (53,85%)	46,15%	Tidak Tuntas
3.	UH II	11 (84,61%)	2 (15,39%)	84,61%	Tuntas

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat perbandingan peningkatan ketuntasan hasil belajar bahasa Indonesia dari data awal yang diperoleh hanya 3 orang siswa yang tuntas dan 13 orang siswa tidak tuntas. Data ini diperoleh dari siswa kelas V SDN 66 Harapan Baru. Setelah penerapan strategi (DRTA) pada siklus I secara individu 6 orang siswa yang tuntas dengan persentase 46,15%, yang tidak tuntas 7 orang siswa dengan persentase 53,85%. Jika diperhatikan pada siklus I masih ada 7 orang siswa yang tidak tuntas. Tidak tuntas 7 orang siswa ini dikarenakan siswa masih belum terbiasa dan belum mengerti dengan penerapan strategi (DRTA). Siklus II siswa yang tuntas berjumlah 11 orang siswa dengan persentase 84,61% sedangkan siswa yang tidak tuntas 2 orang siswa dengan persentase 15,39%. Secara klasikal ketuntasan belajar siswa dikatakan telah tuntas pada siklus II yaitu 84,61%. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui strategi directed reading thinking activity pada siswa kelas V SDN 66 Harapan Baru dapat dilihat pada tabel peningkatan nilai rata-rata berikut ini:

Tabel 6. Rata-rata Peningkatan hasil belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Tindakan pada Materi menentukan unsur-unsur intrinsik cerita anak

No	Data	Jumlah Siswa	Rata-rata	Persentase Peningkatan	
				SD-UH I	SD-UH II
1.	SD	13	40,35		
2.	UH 1	13	61,49	52,39%	90,5%
3.	UH 2	13	76,87		

Dari tabel 6 dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa kelas V SDN 66 Harapan Baru sebelum diberikan tindakan rata-ratanya hanya 40,35. Karena selama ini proses pembelajaran yang dilakukan guru cenderung menggunakan metode ceramah, diskusi, dan Tanya jawab yang pembelajarannya hanya berpusat kepada guru. Siswa lebih banyak diam sewaktu proses pembelajaran berlangsung sehingga guru tidak mendapatkan hasil yang optimal dalam proses pembelajaran tersebut. Setelah diberikan tindakan oleh guru dengan menerapkan strategi directed reading thinking activity (DRTA) terlihat bahwa hasil belajar siswa meningkat daripada sebelum menggunakan strategi directed reading thinking activity. Peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke UH I yaitu dari rata-rata 40,35 menjadi 61,49 dengan peningkatan 52,39%. Peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia dari skor dasar ke UH II yaitu 40,35 menjadi 76,87 dengan peningkatan sebesar 90,5%. Peningkatan ini terjadi karena adanya perbaikan pada setiap pertemuan berdasarkan refleksi. Pembelajaran dengan penerapan strategi directed reading thinking activity (DRTA) dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 66 Harapan Baru.

Dengan demikian, hasil analisis tindakan ini mendukung hipotesis yang diajukan yaitu jika diterapkan strategi directed reading thinking activity (DRTA) maka akan dapat

meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas V SDN 66 Harapan Baru. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan dapat diterima.

Pembahasan Hasil Tindakan

Berdasarkan analisis hasil penelitian diperoleh data tentang aktivitas guru dan siswa dan analisis hasil belajar siswa, untuk aktivitas guru dan siswa diperoleh kesimpulan bahwa aktivitas guru dan aktivitas siswa pada penerapan strategi directed reading thinking activity sudah sesuai dengan rencana pembelajaran, siswa sudah mulai aktif dalam belajar. Meskipun pada awal pertemuan pembelajaran masih terdapat kekurangan-kekurangan yang dilakukan pada guru dan siswa, kekurangan –kekurangan itu tersebut yaitu guru masih belum bias mengatur waktu sesuai dengan rencana pembelajaran sehingga pada wal pertemuan pembelajaran masih kurang efisien, masih ada tahapan yang belum sempurna. Siswa belum terbiasa dengan suasana pembelajaran yang diterapkan, masih ada siswa yang melakukan kegiatan-kegiatan lain sehingga proses pembelajaran yang diterapkan berlangsung cukup lambat. Namun pada pertemuan-pertemuan pembelajaran selanjutnya kekurangan-kekurangan tersebut sudah bias diminimalisir dan meningkat kearah yang lebih baik. Guru sudah bias mengatur waktu dan siswa juga sudah mandiri dan bias bekerja dengan baik.

Dari analisis data tentang ketercapaian KKM diperoleh kesimpulan bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM pada ulangan siklus I dan ulangan siklus II. Berdasarkan ketercapaian KKM, pada ulangan siklus I, terdapat 7 siswa yang belum mencapai KKM. Hal ini disebabkan siswa tidak teliti dalam membaca soal karena ingin cepat keluar main. Kemudian pada ulangan siklus II terdapat 2 siswa yang tidak tuntas, hal ini disebabkan salah dalam memahami soal. Tetapi dari siklus I dan siklus II terjadi peningkatan siswa yang tidak tuntas dari 7 siswa menjadi 2 siswa.

Dilihat dari perbandingan hasil belajar bahasa Indonesia siswa pada skor dasar rata-rata siswa kelas V SDN 66 Harapan Baru 40,35, pada ulangan harian Siklus I meningkat 52,39% menjadi 61,49. Pada ulangan Harian Siklus II meningkat lagi sebanyak 38,11% menjadi 90,5.

Penerapan strategi directed reading thinking activity ini dinilai berhasil. Hal ini dapat dilihat dengan meningkatnya jumlah siswa yang mencapai KKM serta meningkatnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa pada setiap siklusnya sudah semakin membaik dan semakin meningkat. Hal ini dapat ditunjukkan dengan jumlah siswa yang mencapai KKM setelah dilakukan tindakan dibanding sebelum dilaksanakan tindakan semakin meningkat. Maka penerapan strategi directed reading thinking activity (DRTA) dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 66 Harapan Baru.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan peneliti dengan penerapan strategi directed reading thinking activity (DRTA) untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 66 Harapan Baru tahun ajaran 2014/2015 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan strategi directed reading thinking activiti (DRTA) dapat meningkatkan proses pembelajaran dimana terjadi peningkatan aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama persentase sebesar 45,83% dengan kategori kurang, pada pertemuan kedua persentase menjadi 62,5% dengan kategori sedang mengalami peningkatan sebesar 16,67%. Pada pertemuan pertama siklus II persentase sebesar 79,16% dengan kategori baik mengalami peningkatan sebesar 16,66%, dan pada pertemuan kedua persentase sebesar 91,66% dengan kategori baik sekali mengalami peningkatan sebesar 12,5%. Sedangkan hasil pengamatan aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus I persentase sebesar 50% dengan kategori sedang, pada pertemuan kedua persentase menjadi 62,5% dengan kategori sedang mengalami peningkatan sebesar 12,5%. Pada pertemuan perama siklus II persentase sebesar 83,33% dengan kategori baik mengalami peningkatan sebesar 20,83% dan pada pertemuan kedua persentase sebesar 91,66% dengan kategori baik sekalimengalami peningkatan sebesar 8,33%.
2. Penerapan strategi directed reading thinking activity (DRTA) dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 66 Harapan Baru dari skor dasar ke UH I dengan rata-rata 40,35 menjadi 61,49 mengalami peningkatan sebesar 52,39%. Peningkatan hasil belajar baahasa Indonesia dari skor dasar ke UH II dengan rata-rata 40,35 menjadi 76,87 mengalami peningkatan sebesar 90,5%.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka penulis menyarankan sebagai berikut :

1. Dengan menerapkan strategi directed reading thinking activity (DRTA) dapat dijadikan salah satu alternative strategi pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia dalam upaya meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V karena dengan strategi ini dapat kemampuan memahami unsur intrinsik cerita anak karna DRTA adalah strategi pembelajaran membaca dan berfikir secara langsung.
2. Sebaiknya dalam menerapkan strategi directed reading thinking activity (DRTA) dapat memperbaiki kualitas pembelajaran, lebih mengefisienkan waktu dalam proses pembelajaran, mengerjakan LKS, dan menjawab pertanyaan. Bagi peneliti yang ingin mengadakan penelitian dengan menerapkan strategi directed reading thinking activity (DRTA) agar mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan materi atau bahan yang diajarkan, sehingga penelitiannya memperoleh hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSAKA

- Acep Yoni, S.S, dkk. 2012. *Menyusun PenelitianTindakan Kelas*. Familia (grup relasi intI media). Yogyakarta.
- Dadan Djuanda. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif dan Menyenangkan*. DEPDIKNAS
-

- Farida Rahim. 2005. *Pengajaran Membaca Di sekolah Dasar*. PT.Bumi Aksara.Jakarta Dalam Skripsi Sri Budiawati.
- I Wyn. Radiarta Wiguna, Kt. Dibia, Ni Nym. Garminah, 2014, Pengaruh Strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) Terhadap Hasil Belajar Membaca Intensif Siswa Kelas VI Semester 1 SDN Gugus Belatih Kecamatan Kitamani Tahun Pelajaran 2014/2015 (Jurnal)
- Nur Khomariah. 2013. Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) pada siswa kelas SDN Karanganyar 01 Kota Semarang. Skripsi dipublikasikan.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta Kencana pranada Media Group Skripsi Melia Putri.
- Sudjana, N 1989. *Teori Belajar untuk Pengajaran*. Jakarta Universitas Indonesia Skripsi Melia Putri
- Syahrilfudin dkk , 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. PT. Bumi Aksara. Jakarta
- Suharsimi Arikunto. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. PT. Bumi Aksara. Jakarta
- Supriadi. 2006. *Pembelajaran Sastra yang apresiatif dan integratif di Sekolah Dasar*. DEPDIKNAS
- Yunus Abidin.2010. Strategi Membaca Teori dan pembelajarannya.Bandung :Rizqi Press dalam proposal Judul : Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif dalam Menemukan kalimat utama melalui Strategi DRTA. PTK kelas IV MI Sindang raja Kec.Janmalus kab. Tasik Melaya Tahun Ajaran 2012/2013.
-